

MENCERMATI TANTANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, IMPLIKASINYA TERHADAP PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jakaria Umro

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Persatuan Guru Republik Indonesia Pasuruan

Abstrak

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan kecuali dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan, kalau tidak ingin bangsa ini kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis melalui rancangan studi kasus. metode pengumpulan data yang penulis gunakan berupa metode wawancara, metode dokumentasi dan metode observasi. penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif, metode deskriptif yaitu metode pembahasan yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Mencermati Tantangan Pendidikan Agama Islam, Implikasinya Terhadap Penjaminan Mutu Pendidikan Agama Islam sudah dilaksanakan secara optimal, hal ini dapat dilihat pada: 1) Definisi Pendidikan Islam, 2) Tujuan Pendidikan Islam, 3) Penjaminan Mutu Pendidikan Agama Islam, 4) Tantangan Pendidikan Agama Islam, 5) Implikasi Terhadap Penjaminan Mutu Pendidikan Agama Islam.

Kata kunci: *Mencermati Tantangan PAI, Implikasinya Terhadap Penjaminan Mutu PAI*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan kecuali dengan upaya penguasaan dan peningkatan *ilmu pengetahuan dan teknologi*. Selain manfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah,

intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan, kalau tidak ingin bangsa ini kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi tersebut.

Pada masyarakat informasi peranan media elektronika sangat memegang peranan penting dan bahkan menentukan corak kehidupan. Penggunaan teknologi elektronika seperti komputer, internet, dan sebagainya telah mengubah lingkungan informasi dari lingkungan yang bercorak lokal dan nasional kepada lingkungan yang bersifat internasional, mendunia dan global. Pada era informasi, lewat komunikasi satelit dan komputer, orang tidak hanya memasuki informasi dunia, tetapi juga sanggup mengolahnya dan mengemukakannya secara lisan, tulisan, bahkan secara visual.¹

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana pengertian pendidikan Islam? Bagaimana penjaminan mutu pendidikan agama Islam? Bagaimana tantangan pendidikan agama Islam, implikasi terhadap penjaminan mutu pendidikan agama Islam?

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis kualitatif. Menurut Arif Farchan penelitian kualitatif berupa suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati oleh orang-orang atau (subjek) itu sendiri.² Lexy J. Moleong dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif”, mengemukakan bahwa karakteristik penelitian kualitatif adalah: 1) Latar penelitian bersifat alami, 2) Manusia sebagai alat penelitian yang utama, 3) Metode kualitatif, 4) Analisis data secara induktif, 5) Teori dari dasar (*Grounded Theory*), 6) Deskriptif, 7) Lebih mementingkan proses dari pada hasil, 8) Adanya batas yang ditentukan oleh focus, 9) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, 10) Desain yang bersifat sementara, 11) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.³ Adapun jenis penelitian yang peneliti teliti adalah menggunakan penelitian studi kasus. Maksudnya adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana multisumber dimanfaatkan.⁴ Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya ”Prosedur Penelitian” Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Jika ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian studi kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit,

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 25

² Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm 21.

³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002) hlm 61.

⁴ Robert Kyin, *Studi Kasus Desain Dan Metode*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 18.

tetapi ditinjau dari penelitian studi kasus lebih mendalam.⁵ Maka peneliti studi kasus meneliti secara keseluruhan dari subjek atau daerah yang di jadikan objek peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Pendidikan Islam

Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri.⁶ Adapun pengertian pendidikan islam ialah proses pembimbingan, pembelajaran, dan atau pelatihan terhadap manusia agar nantinya menjadi orang islam yang berkehidupan serta mampu melaksanakan peranan dan tugas-tugas sebagai muslim.⁷

Tujuan Pendidikan Islam

Diantara beberapa tujuan pendidikan islam antara lain: 1) Menetapkan akidah tauhid sebagai pandangan manusia yang paling tinggi terhadap allah dan mengatur kehidupan individu dan masyarakat muslim, 2) Memperhatikan nilai-nilai Islam dan mendidik anak-anak dengan perilaku-perilaku dan akhlak yang mulia, seiring dengan pengetahuan terhadap ilmu-ilmu al-qur'an hadits-hadits nabi dan sejarah kenabian, 3) Mendidik seorang muslim untuk menjadi orang yang benar-benar amanah dan bertanggung jawab dalam setiap perkataan dan perbuatan, 4) Mengembangkan ketrampilan-ketrampilan berfikir logis dan berfikir ilmiah bagi seorang muslim sehingga ia dapat berfikir secara jernih tentang dzat maha pencipta dan tanda-tanda kebesarannya di muka bumi. 5) Membentuk seorang muslim yang mencintai pekerjaan yang mulia dalam segala aspek dan menyadarkan seorang muslim terhadap bentuk relasi kemanusiaan dilingkungan keluarga dan masyarakat, 6) Menyingkap sisi perdaban dalam islam, dengan membuktikan bahwa islam merupakan sumber hukum dalam setiap waktu dan tempat, 7) Menjauhkan seorang muslim dari aliran-aliran pemikiran yang bertentangan dengan nilai-nilai islam yang bersumber dari konsep al-qur'an dan sunah nabi.⁸

Penjaminan Mutu Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan Agama Islam dapat dilaksanakan, maka terdapat beberapa prasyarat yang harus dipenuhi agar pelaksanaan penjaminan mutu tersebut dapat mencapai tujuannya, yaitu komitmen, perubahan paradigma, dan sikap mental para pelaku proses pendidikan tinggi, serta

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm 142.

⁶Nurani Suyomukti, *Teori- Teori Pendidikan*, (Jakarta : Ar-Ruz Media, 2010), hlm.27

⁷Tim Dosen Iain Sunan Ampel Malang, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam)*, (Surabaya : Karya Aditama, 1996), hlm.7

⁸Asy-Syaikh Fuhaime Musthafa, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, (Kairo : Darut-Tauzi'wan-Nsyiril Islamiyah, 2003) di terjemahkan oleh Abdilllah Obid dan Yessi HM. Basyaruddin (Jaksel : Mustaqim, 2004), hlm. 35

pengorganisasian penjaminan mutu di perguruan tinggi.⁹ adapun persyaratan yang harus di penuhi sebagai berikut: 1) Komitmen, 2) Perubahan Paradigma, 3) Sikap Mental, 4) Pengorganisasian.

Tantangan Pendidikan Agama Islam

Perkembangan masyarakat dunia pada umumnya dan masyarakat Indonesia pada khususnya sudah memasuki masyarakat informasi yang merupakan kelanjutan dari masyarakat modern dengan ciri-cirinya yang bersifat rasional, berorientasi ke masa depan, terbuka, menghargai waktu, kreatif, mandiri dan inovatif. Sedangkan masyarakat informasi ditandai oleh penguasaan terhadap teknologi informasi, mampu bersaing, serba ingin tahu, imajinatif, mampu mengubah tantangan menjadi peluang dan menguasai berbagai metode dalam memecahkan masalah.¹⁰

Teknologi modern telah memungkinkan terciptanya komunikasi bebas lintas benua, lintas negara, menerobos berbagai pelosok perkampungan di pedesaan dan menyusup di gang-gang sempit di perkotaan, melalui media audio (radio) dan audio visual (televisi, internet, dan lain-lain). Fenomena modern yang terjadi di awal milenium ketiga ini populer dengan sebutan globalisasi. Sebagai akibatnya, media ini, khususnya televisi, dapat dijadikan alat yang sangat ampuh di tangan sekelompok orang atau golongan untuk menanamkan atau, sebaliknya, merusak nilai-nilai moral, untuk mempengaruhi atau mengontrol pola pikir seseorang oleh mereka yang mempunyai kekuasaan terhadap media tersebut. Persoalan sebenarnya terletak pada mereka yang menguasai komunikasi global tersebut memiliki perbedaan perspektif yang ekstrim dengan Islam dalam memberikan kriteria nilai-nilai moral; antara nilai baik dan buruk, antara kebenaran.¹¹

Di sisi lain era kontemporer identik dengan era sains dan teknologi, yang pengembangannya tidak terlepas dari studi kritis dan riset yang tidak kenal henti. Dengan semangat yang tak pernah padam ini para saintis telah memberikan kontribusi yang besar kepada kesejahteraan umat manusia di samping kepada sains itu sendiri. Hal ini sesuai dengan identifikasi para saintis sebagai pecinta kebenaran dan pencarian untuk kebaikan seluruh umat manusia.

Globalisasi sebagai akibat dari kemajuan di bidang informasi sebagaimana di sebutkan di atas terhadap peradaban dunia merujuk kepada suatu pengaruh yang mendunia. Demikian pula keterbukaan terhadap arus informasi yang menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam era globalisasi ini memberikan dampak terhadap lingkungan masyarakat. Berbagai perkembangan dan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti kemajuan teknologi komunikasi, informasi, dan unsur budaya lainnya akan mudah di ketahui oleh masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan

⁹<http://www.jugaguru.com/article/49/tahun/2006/bulan/09/tanggal/13/id/94/> di akses tanggal 17 maret 2011.

¹⁰Abuddin Nata, Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia (Jakarta : Prenada Media Group, 2003) Hal 91.

¹¹<http://cairudin.blogspot.com/p/aplikasi-pendekatan-konstruktivistik.html> di akses 17 maret 2011.

sebagaimana dinyatakan Amir Faisal, harus mampu menyiapkan sumber daya manusia yang tidak sekedar sebagai penerima arus informasi global, tetapi harus memberikan bekal kepada mereka agar dapat mengelolah, menyesuaikan dan mengembangkan segala hal yang diterima melalui informasi itu, yakni manusia yang kreatif dan produktif.¹²

Dalam era globalisasi dan industrialisasi, peran pendidikan tidak terfokus hanya pada penyiapan sumber daya manusia yang siap pakai saja, mengingat kecenderungan yang terjadi dalam dunia kerja sangat cepat berubah dalam era ini. Sebaliknya, pendidikan harus menyiapkan sumber daya manusia yang mampu menerima serta menyesuaikan dan mengembangkan arus perubahan yang terjadi dalam lingkungannya.¹³

Ketika kita membicarakan pendidikan islam dan tantangan globalisasi, sangatlah penting menyebutkan tujuh karakteristik yang di miliki pendidikan islam sebagai berikut: 1) Penguasaan ilmu pengetahuan bahwa ajaran dasar islam mewajibkan pemeluknya mencari ilmu pengetahuan, 2) Pengembangan ilmu pengetahuan, yaitu yang telah dikuasai harus di berikan dan dikembangkan kepada orang lain, 3) Penekanan pada nilai-nilai akhlak dalam penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan, 4) Dasar beribadah kepada allah dan kemaslahatan umum, a) Memperhatikan perkembangan anak didik, b) Pengembangan kepribadian Islam, c) Penekanan pada amal saleh dan tanggung jawab sosial.¹⁴

Berdasarkan faktor-faktor di atas dari perspektif sosial budaya, kita dapat mengungkapkan peta dasar pendidikan islam di Indonesia, yaitu adanya adaptasi kultural yang menarik pada lembaga pendidikan islam di Indonesia dalam menjawab tantangan globalisasi tanpa kehilangan esensi religiusitas atau keislamannya. Pendidikan islam berkembang dari tradisi pesantren yang semata-mata menekankan kepada pembinaan batin dan oleh kerohanian berkembang dan berubah dengan cepat.¹⁵

Agar pendidikan Islam di Indonesia dapat menyelam dalam tantangan globalisasi, maka sistem pendidikan islam di Indonesia perlu di rumuskan kembali berdasarkan: 1) Tantangan kecenderungan global, 2) Tantangan kecenderungan regional (nasional), 3) Tantangan internal sistem pendidikan nasional, meliputi: a) Kurikulum dan program pendidikan, b) Guru dan tenaga pendidikan, c) Persoalan pendidikan hubungannya dengan pendidikan tinggi.¹⁶

Keadaan dan lingkungan yang semakin kompleks, globalisasi yang membuat dunia seolah tanpa batas dan saling keterkaitan yang sangat erat menuntut pendidikan semakin siap menghadapi tantangan-tantangan baik berkenaan dengan isi maupun model-model pelaksanaan. Kemajuan teknologi diberbagai

¹² Jusuf Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995) Hal 131.

¹³ Ibid.,hal 131.

¹⁴ Amin Abdullah, *Pendidikan Islam Dan Tantangan Globalisasi Buah Pikiran Seputar; Filsafat, Politik, Ekonomi, Social Dan Budaya* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2004) Hal 101.

¹⁵ Ibid., Hal 102.

¹⁶ Ibid., Hal 102.

bidang mendorong adanya perubahan yang cepat di lingkungan kita.¹⁷ persaingan global dan kecepatan perubahan cenderung memberikan tantangan untuk meningkatkan standar produk, jasa maupun kapabilitas manajer. Ini merupakan progressive problem yang memerlukan kemampuan belajar dan kreatifitas yang lebih tinggi.

Tantangan bagi perguruan tinggi juga terpengaruh oleh perkembangan yang terjadi di lapangan. Misalnya berdasarkan wawancara dengan hampir 1000 eksekutif Jerry Wind dari Wharton School mengemukakan bahwa organisasi yang sukses menghadapi tantangan abad 21 adalah organisasi yang memiliki perspektif global, teknologi informasi, memiliki kemampuan inovasi dan kewirausahaan, memiliki perhatian kepada nilai tambahan, kualitas, fleksibilitas serta kemampuan belajar. Hal di atas merupakan tantangan sekaligus bagi perguruan tinggi untuk mempersiapkan lulusan yang mampu bekerja dalam konteks organisasi seperti itu.¹⁸

Implikasi Terhadap Penjaminan Mutu Pendidikan Agama Islam

Menurut Tasfir, strategi yang dapat dilakukan oleh para praktisi pendidikan untuk membentuk budaya religius sekolah, diantaranya melalui: 1) Memberikan contoh (teladan), 2) Membiasakan hal-hal yang baik, 3) Menegakkan disiplin, 4) Memberikan motivasi dan dorongan, 4) Memberikan hadiah terutama psikologis, 5) Menghukum (mungkin dalam rangka kedisiplinan), 6) Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam.

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Dalam era globalisasi ini dunia seperti tidak mempunyai batas ruang dan waktu, di separuh belahan dunia dengan mudah dan jelas orang berbicara lewat telepon, dengan satelit orang dapat menyaksikan acara televisi dan berita dari belahan dunia yang lain. Selain itu orang dapat mengakses berbagai berita dan informasi secara bebas tanpa sensor siapa pun melalui internet, dengan alat canggih itu kebebasan telah terjadi diseparuh belahan dunia ini, dan dapat kita saksikan dalam waktu yang bersamaan.

Selanjutnya untuk membahas korelasi globalisasi dengan sains, perlu kita mengetahui definisi tentang teknologi sebagai ciri dari globalisasi. Teknologi adalah sebagai himpunan pengetahuan manusia yang diperoleh dari penerapan sains, dalam kegiatan produksi ekonomi.

Berdasarkan pengertian tersebut tentang sains sebagai ciri dari globalisasi ternyata keduanya memiliki hubungan yang erat dan tidak dapat di pisahkan, khususnya pada peradaban modern ini. Hubungan sains dan teknologi adalah hubungan antara teori ilmu pengetahuan apabila diterapkan dalam

¹⁷ Ishomuddin, *spectrum pendidikan islam*, (Malang: UMM Press, 1996) Hal 18.

¹⁸ Ibid., hal 19.

penggunaan empiris akan melahirkan teknologi. jadi dapat di simpulkan bahwa globalisasi adalah hasil dari pemikiran sains.

Globalisasi mempunyai nilai positif dan nilai negative, dapat pula berarti ancaman dan sekaligus sebagai tantangan. Sebagai ancaman berarti dengan alat komunikasi seperti TV, parabola, telepon, DVD, VCD dan internet kita dapat berhubungan secara bebas dengan dunia luar. Sebagai akibatnya, kita akan terpengaruh dengan gaya hidup konsumtif dan memprimerkan kebutuhan yang sebenarnya adalah sekunder. Ancaman lain adalah budaya kebebasan yang lebih banyak menebar nilai-nilai negative dari dunia sekuler, terutama yang datang dari dunia barat. Dan ketika kebebasan itu berlebihan, maka nilai-nilai dan norma budaya lokal maupun nasional, terlebih nilai agama terancam.

Sebagai tantangan, berarti jika globalisasi memberi pengaruh nilai dan praktek yang positif seperti dalam hal kedisiplinan, kebersihan, tanggung jawab, kompetensi, kerja keras, penghargaan terhadap orang lain dan sebagainya, yang dapat kita praktekan di tengah-tengah masyarakat kita dan juga kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada di barat bisa menjadi tantangan untuk kita agar kita lebih maju dan tidak sepenuhnya bergantung pada mereka.

Kemajuan sains sekarang ini secara umum telah banyak di nikmati oleh masyarakat luas yang belum pernah di rasakan oleh masyarakat zaman dahulu. Makanan lebih nikmat dan beraneka ragam, pakaian terbuat dari bahan yang jauh lebih baik dan halus, sarana transportasi dan komunikasi yang kecepatannya amat mengagumkan, gedung dan rumah tinggal di bangun dengan megah dan mewah.

Sehingga dengan banyaknya tantangan dapat berdampak positif terhadap penjaminan mutu pendidikan, hal ini dapat di buktikan bahwa mutu pendidikan merupakan hal yang harus diperhatikan dan diupayakan untuk dicapai. Sebab pendidikan akan menjadi sia-sia bila mutu proses dan lulusannya rendah, tidak terbangun jiwa jika *out put* pendidikannya menambah beban masyarakat, keluarga, dan negaranya. Saatnya sekarang ini ada keinginan dari masyarakat dan berbagai lembaga pendidikan Islam untuk menjadikan pendidikan Islam sebagai salah satu pendidikan alternatif. Tetapi pemikiran ini memerlukan paradigm baru untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. pendidikan Islam yang mutu dan unggul yang bagaimana? Apakah kita harus memperbaiki secara radikal terhadap kelemahan-kelemahan pendidikan Islam yang telah diproyeksikan, bahwa kelemahan pendidikan Islam dewasa ini, disebabkan oleh faktor penguasaan sistem dan metode, bahasa sebagai alat untuk memperkaya persepsi, dan ketajaman interpretasi, kelemahan kelembagaan (organisasi), kelemahan ilmu dan teknologi.

Apabila hal ini menjadi fokus, maka pendidikan Islam harus didesak untuk melakukan inovasi, tidak hanya terkait dengan kurikulum dan perangkat manajemen, tetapi juga strategi dan taktik operasional dan metodologinya. Strategi dan taktik itu, bahkan sampai menuntut perombakan model-model sampai dengan institusi-institusinya dan kultural dalam menunjukkan perannya, untuk mewujudkan pendidikan

Islam yang bermutu dan unggul. Berbicara tentang pendidikan yang bermutu dan unggul, tentu saja harus didasarkan pada suatu standar dan ukuran kemajuan tertentu yang terbuka, sehingga publik dengan mudah mengikuti dan menilai kemajuan pendidikan yang ada. Apakah pendidikan yang bermutu dan unggul dapat dilihat dari lulusan dengan nilai tinggi atau dilihat dari lulusannya, atukah dinilai oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) dengan predikat terakreditasi dengan nilai A, B, dan C atau tidak terakreditasi.

KESIMPULAN

Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri. Berdasarkan pada Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1, bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Konsep dari semua jenjang pendidikan terutama Pendidikan Islam adalah adanya sebuah pengembangan terhadap semua lini agar tidak timbul pendidikan yang stagnan yang cenderung hanya status quo dari atas kebawah, jika pengembangan pendidikan yang dimulai dari perbaikan kurikulum, dikembangkan melalui bahan ajar, dituangkan ke rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), meniyasati waktu yang tersedia, evaluasi, penguasaan konsep dan aktualisasi bersama pada semua komponen sekolah, maka ketiga ranah baik dari cognitive, afektif dan psikomotor yang diharapkan dapat terpenuhi.

Sedangkan tujuan pendidikan agama disekolah ialah untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam mengembangkan, memahami, menghormati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam, penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Budaya agama Islam dalam komunitas sekolah merupakan sesuatu yang sangat penting namun para praktisi pendidikan harus memperhatikan diberlukannya pembinaan terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

Tim Dosen Iain Sunan Ampel Malang. 1996. *Dasar-Dasar Kependidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam)*. Surabaya : Karya Aditama.

<http://www.jugaguru.com/article/49/tahun/2006/bulan/09/tanggal/13/id/94/> di akses tanggal 17 Maret 2011.

Nata, Abuddin. 2003. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta : prenada media Group.

<http://cairudin.blogspot.com/p/aplikasi-pendekatan-konstruktivistik.html> di akses 17 maret 2011.

Amir Faisal, Jusuf. 1995. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.

Abdullah, Amin. 2004. *Pendidikan Islam Dan Tantangan Globalisasi Buah Pikiran Seputar; Filsafat, Politik, Ekonomi, Social Dan Budaya*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Ishomuddin. 1996. *Spectrum Pendidikan Islam*. Malang: UMM Press.

J Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Furchan, Arif. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.

Kyin, Robert. 2006. *Studi Kasus Desain Dan Metode*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Arikunto, Suharsimi. 1998 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

<http://cairudin.blogspot.com/p/aplikasi-pendekatan-konstruktivistik.html> di akses 17 Maret 2011

